



# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERMUTASI DAN KOMBINASI MELALUI MODEL BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING)

Muhammad Taufik<sup>1</sup>

SMA NEGERI 1 SELONG KAB. LOMBOK TIMUR

Corresponding author:

Muhammad Taufik, SMA NEGERI 1 SELONG KAB. LOMBOK TIMUR

Email:

## Abstract

Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam meningkatkan prestasi siswa pelajaran matematika. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 37,83 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 69 % dan siklus 3 mencapai 75,53 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XII-MIPA-4 dengan ketuntasan mencapai 93,33 %, dengan demikian penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pelajaran matematika di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur.

## Keywords

Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) ; Hasil Belajar siswa ; Pelajaran.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pendekatan dalam pembelajaran dengan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini

mengakibatkan kualitas pendidikan matematika harus ditingkatkan terutama bagi para siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah. Penanaman konsep-konsep matematika secara benar dan sistematis akan dapat membantu membentuk pola berfikir anak didik sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan siswa.

Mayoritas guru matematika saat ini masih menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kelebihan dan pendekatan ini adalah dapat mengajarkan materi yang relatif banyak dalam waktu yang singkat, tetapi pembelajaran ini memperlakukan siswa hanya sebagai objek sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima pengetahuan dari gurunya saja. Pembelajaran konvensional hanya menyajikan materi matematika secara tekstual sehingga siswa kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi mengenal bangun dasar sederhana merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di SMA. Dari pengalaman pribadi penulis menjumpai sebagian besar siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan matematika terutama yang berkaitan dengan masalah kehidupan secara langsung. Untuk mempermudah pemahaman siswa dan penamaan konsep matematika perlu dilakukan pembelajaran melalui Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

### Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021 ?
2. Bagaimana efektivitas Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021 ?

### Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021
2. Efektivitas Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur Tahun pelajaran 2020-2021.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran Matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas

dalam pembelajaran Matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar Pelajaran Matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru Pelajaran Matematika dan siswa.

Bagi guru Pelajaran Matematika, belajar tuntas dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Pelajaran Matematika.

### Kajian Teori

#### Hasil Belajar Siswa

Menurut Logan, dkk (dalam Sujana, 1998) belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan”. Senada dengan hal tersebut, Winkel (1997: 231) berpendapat bahwa: “belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Sudjana (1998) berpendapat bahwa: “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu” Menurut Sardiman (2006: 56) belajar adalah: “usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

Menurut Chaplin, pengertian hasil belajar atau hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi” (1992: 159).

Nasution (2001: 344) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa “secara garis besar faktor-



faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

### Hakekat Pembelajaran Matematika di SMA

#### 1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kehidupan sehari-hari secara langsung memerlukan keterampilan berkaitan dengan menghitung, misalnya saat kita berbelanja. Keterampilan berkaitan dengan menghitung berupa pengembalian uang belanja, menginterpretasikan ukuran-ukuran dalam resep makanan, dan menghitung harga barang yang dibeli. Untuk itu manusia perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penalaran dan hitung menghitung melalui pelajaran di sekolah. Lampiran I Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (2009: 9), menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

### Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )

Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dikembangkan oleh John B. Carroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971). Di Indonesia model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dipopulerkan oleh Badan Pengembangan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan. Belajar tuntas menyajikan suatu cara yang sistematis, menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

Model belajar tuntas ini terdiri atas lima tahap, yaitu orientasi (*orientation*), penyajian (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*), latihan terbimbing (*guided practice*) dan latihan mandiri (*independent practice*).

### Metode

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5 SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur.

#### Setting Penelitian

- PTK akan dilakukan pada SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021..
- PTK dilakukan pada SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur adalah siswa kelas XII-IPS-5 dengan jumlah 30 orang ( P = 14 orang dan L = 16 orang ).

#### Rancangan Penelitian

- Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
- Kegiatan dilaksanakan dalam semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
- Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 12 Januari s.d 16 Februari 2021.
- Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

#### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel Harapan: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi kelas XII-IPS-5

Variabel Tindakan: Penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ).

Adapun indikator yang diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

- Kemampuan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi.
- Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi dengan penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )..
- Keefektifan pembelajaran Matematika melalui penerapan penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )..

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut.

- a. Tingkat kualitas perencanaan.
- b. Kualitas perangkat observasi
- c. Kualitas operasional tindakan.
- d. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas.
- e. Kesesuaian teknik yang digunakan meningkatkan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi.
- f. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ).
- g. Kemampuan siswa dan guru dalam penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )..

### Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

- 1 **Siswa:** Diperoleh data tentang peningkatan prestasi siswa pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi.
- 2 **Guru:** Diperoleh data tentang penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* )

#### b. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, **Observasi dan Tes.**

### Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan Hasil Belajar Siswa apabila 85 % siswa ( kelas yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan standar ideal 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ).

### Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan

adalah sebagai berikut.

#### a. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan Hasil Belajar Siswa pelajaran Matematika materi Permutasi dan Kombinasi dengan penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ), menggunakan prosentase ( % ).

#### b. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 12 Januari s.d 16 Februari 2021 ( 6 Minggu efektif)

## Hasil dan Pembahasan

### Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut.

- a) Menyusun instrumen pembelajaran
- b) Menyusun Instrumen Monitoring
- c) Sosialisasi kepada siswa
- d) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e) Melakukan refleksi
- f) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g) Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h) Melakukan Observasi
- i) Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j) Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua



- k) Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l) Melakukan Observasi
- m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n) Menyusun laporan

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Januari 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Januari s.d 02 Februari 2021, dan pertemuan ke tiga 09 s.d 16 Februari 2021. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

### SIKLUS 1

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Januari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 30 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) diperoleh nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 37,83 % atau ada 8 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar,

karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 26,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ).

#### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### SIKLUS II

#### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

#### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s.d 02 Februari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini

peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa adalah 69 % dan ketuntasan belajar mencapai 73,33 % atau ada 22 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ).

## **2. Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu.

## **3. Revisi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain sebagai berikut.

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.

- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## **SIKLUS III**

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembelajaran lain yang mendukung.

### **2. Tahap kegiatan dan pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 Februari 2021, di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,43 %, 28 orang yang telah tuntas dari 30 orang siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,33% ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

### **3. Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ). Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut :

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum



sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

#### 4. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### Analisis Hasil Kegiatan

##### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa kelas XII-IPS-5 sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1135}{3000} \times 100\% = 37,83 \%$$

3000

2. Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPS-5 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{2070}{3000} \times 100\% = 69 \%$$

3000

3. Pencapaian prestasi siswa kelas XII-IPS-5 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2263}{3000} \times 100\% = 75,43 \%$$

3000

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 37,83 % menjadi 69% ada kenaikan sebesar = 37,14%

2. Darisebelum tindakan ( siklus 1 ) dan setelah tindakan sampai dengan ( siklus 3 ) 37,83 % menjadi 69%, dan dari ( siklus 2 ) ke ( siklus 3 ) juga ada peningkatan sebanyak 75,43 % - 69% = 6,43 %.

3. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 26,67 % menjadi 100 %.

4. Daritindakan siklus 2 dan setelah tindakan ( siklus 3 ) 69 % menjadi 75,43 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 75,43 %- 69% = 6,43 %.

#### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain;
2. Model Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan hasil belajarsiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam pembelajaran Matematika memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 37,83 % ; 69 % ; 75,43 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil Belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 30 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 37,83 % meningkat menjadi 69 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 75,43 % .

Dari analisis data di atas bahwa Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ).

Berdasarkan kerikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai  $\geq 85$  % . Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada ( siklus 3 ) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %

Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan dapat diterima.**

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, pembahasan, dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan dengan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 37,83% ; 69% ; 75,43 % ,
2. Penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) pada pelajaran Matematika mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar di SMA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan Model Belajar Tuntas ( *Mastery Learning* ) diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Hasil Belajar Siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Selong Kab. Lombok Timur tahun pelajaran 2020-2021.

### Daftar Pustaka

Arends, Richard, 1977. Classroom instruction and management. New York: Mc.Graw-Hill Companies,



inc.

Arifin, Mulyati, 1995. Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS Surabaya: Airlangga University Press.

Arikunto, Suharsimi, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Barnett, A.R. 1980. Intermediate Algebra : Structure and Use. New York : Mc. Graw Hill Companies

Dahar, Ratna, Willis, 1989. Teori teori belajar. Jakarta : Erlangga

\_\_\_\_\_, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Oemar Hamalik. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sardiman, A. M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Soedjadi, 1991. Evaluasi hasil belajar dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan, Media pendidikan Matematika No 1 tahun 1 Surabaya: IKIP Surabaya.

Suparno, P. 1997. Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Kanisius.

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, 1998. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Barn Algesindo. Bandung.